



# Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VI dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning

Ni Made Sunilawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> SD 4 Sibangkaja, Badung, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received October 22, 2021

Revised October 25, 2021

Accepted December 20, 2021

Available online February 25, 2022

### Kata Kunci:

Cooperative Learning, Prestasi Belajar, PKn

### Keywords:

Cooperative Learning, Learning Achievement, Civics



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional saat melaksanakan proses pembelajaran dan masih kurangnya kemampuan guru dalam mengevaluasi materi yang telah disampaikan menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi PKn. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VI melalui penerapan metode Cooperative Learning. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD yang berjumlah 34 orang, terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Data yang diperoleh/dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat selama pembelajaran di kelas. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil temuan menunjukkan nilai rata-rata klasikal yang dicapai pada data awal adalah 68,24 dengan ketuntasan yang dicapai 65%, meningkat pada siklus I menjadi 76,47 dengan ketuntasan yang dicapai 76% dan nilai rata-rata klasikal yang dicapai siklus II yaitu 84,12 dengan ketuntasan 100%. Maka, metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas VI semester I SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## ABSTRACT

*There are still many teachers who use conventional learning methods when carrying out the learning process or there is still a lack of teachers in evaluating the material that has been delivered, so that students who still have difficulty understanding Civics material receive less attention. This study aims to analyze the Cooperative Learning method can improve Civics Learning Achievement for Class VI Students. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were sixth grade elementary school students with 34 students in the first semester consisting of 15 male students and 19 female students. Methods of data collection using the test method. The data obtained/collected is in the form of data that is directly recorded during class learning. Data analysis used quantitative analysis techniques. The analysis was carried out using a computer tool, namely the Microsoft Excel program by applying descriptive statistical formulas. The results of the classroom action research found the classical average value achieved in the initial data was 68.24 with 65% completeness achieved, increased in the first cycle to 76.47 with 76% completeness achieved and the classical average value achieved in the second cycle. namely 84.12 with 100% completeness. So, the Cooperative Learning method can improve student achievement in Civics learning in Class VI in the first semester of elementary school. The implications of this research are expected to help students in improving student achievement.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang mencakup lintas bidang keilmuan karena dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat pula pokok ilmu politik kemudian berkembang konsep civics yang berarti warga negara kemudian berkembang menjadi *civics education* yang selanjutnya diadaptasi menjadi pendidikan kewarganegaraan (Diana Sari et al., 2019; Ramadhani, 2017; Sabiq, 2020).

Corresponding author.

\*E-mail address: [sunilamade@gmail.com](mailto:sunilamade@gmail.com) (Ni Made Sunilawati)

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah bertujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan selalu berpikir kritis dalam menanggapi isu kewarganegaraan serta selalu berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga akan menciptakan karakter masyarakat Indonesia yang baik dan aktif dalam kehidupan antar bangsa dan Negara (Hasibuan & Indonesia, 2021; Hasri, 2015). Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan sebuah strategi pembelajaran yang dapat menjadikan sebuah pembelajaran yang menyenangkan (*meaningfull learning*) sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn (D. P. Putri, 2020; Putu et al., 2016). Hakikat mengajar adalah mempersiapkan siswa untuk paling tidak dapat bertahan hidup di masa yang akan datang dan berbuat banyak bagi orang lain (Haromain et al., 2020). Dengan hal ini jelas peran seorang guru haruslah aktif. Guru hendaknya memaksimalkan media-media yang kiranya dapat digunakan untuk menjadikan materi pembelajaran PKn tetap eksis dan diminati para siswa dan yang tidak kalah pentingnya bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan suatu bangsa dimasa mendatang.

Namun proses pembelajaran PKn di tingkat SD terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ketika melaksanakan proses pembelajaran atau masih kurangnya guru dalam mengevaluasi materi yang telah disampaikan, sehingga siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi PKn kurang mendapat perhatian (Lubis, 2020; Zain & Ahmad, 2021). Hal tersebut menyebabkan munculnya anggapan bahwa pelajaran PKn menjemukan atau kurang menarik. Hal ini disebabkan karena siswakurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ada di kelas VI SD 4 Sibangkaja, prestasi belajar siswa dalam muatan materi PKn belum optimal. Salah satu buktinya adalah dengan melihat nilai ulangan harian siswa. Observasi ini dilakukan pada bulan Juli 2019. Dari 34 siswa terdapat 35% atau kurang lebih 12 orang siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan secara klasikal ketuntasan yang mampu dicapai adalah 65%. Tentu saja ketuntasan klasikal tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Sekolah menetapkan bahwa secara klasikal siswa yang tuntas adalah minimal sebesar 80%.

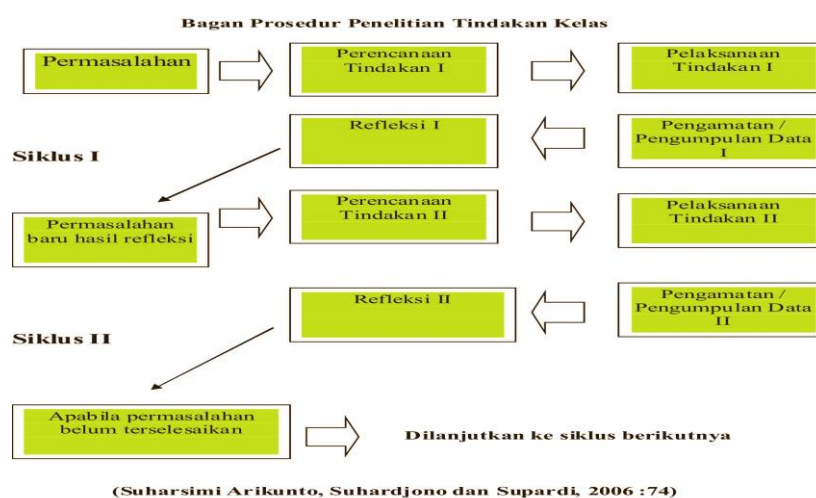
Solusi yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning*. Penggunaan metode Cooperative Learning dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif yakni mengaktualisasikan sikap, perilaku, dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok belajar di dalam kelas (Harni, 2020; Meng & Zhang, 2021). Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Harni, 2020; Ikhwati et al., 2014). Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator harus memahami teori-teori belajar, dan teknik-teknik pembelajaran. Sehingga guru mampu merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, interaktif, dan menyenangkan (Poerwati et al., 2020; Septiningtyas et al., 2018). Keberhasilan dari kelompok belajar tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Fokus pembelajarannya adalah pertukaran informasi antarpelajar yang bersifat sosial dan kemandirian pembelajar dalam proses pembelajaran. Penerapan model Cooperative Learning di kelas dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran dengan cara mengabsen kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan bagaimana cara membentuk kelompok belajar, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, guru menilai materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil kerja kelompok, guru memberi penguatan untuk menghargai upaya hasil belajar siswa atau kelompok (Hazmiwati, 2018; L.E., 2018). Model Cooperative Learning dapat memunculkan motivasi, semangat, dan antusias belajar karena motivasi menyebabkan berpindahnya orientasi eksternal ke internal. Dengan kata lain, ketika siswa bekerja sama dalam tugas pelajaran, mereka menjadi lebih tertarik dengan semangat yang ada pada dirinya dibanding penghargaan dari luar dirinya sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Beberapa temuan penelitian Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kamil et al., 2021; Sari, 2014). Cooperative Learning dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan siswa mampu mengeluarkan pendapat (Puspitawangi, R.K., 2017). Model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Leniati & Indarini, 2021; Prabaningrum & Putra, 2019). Model ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena model belajar ini melatih siswa untuk mampu mengembangkan sikap dan perilaku-perilaku sosial yang memungkinkan dirinya dapat memahami sedini mungkin realita kehidupan masyarakat yang akan dilakoninya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis prestasi belajar PKn melalui penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning pada siswa kelas VI SD. Manfaat penelitian ini secara teoretis dan secara praktis bagi guru adalah dapat

dijadikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PKn di tingkat sekolah dasar. Selain itu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga prestasi atau nilai siswa dapat memenuhi standar KKM yang telah ditentukan dan melalui model pembelajaran ini, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar yang lebih efektif dan tidak membosankan.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VI SD 4 Sibangkaja Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, terdiri atas 16 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 selama 5 bulan. Penelitian ini menggunakan strategi model siklus. Tindakan yang ditempuh mencakup rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tahapan penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Bagan Prosedur Penelitian

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes dan observasi. Pada observasi, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kegiatan siswa dan data kegiatan guru. Data tersebut diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa saat kegiatan berlangsung pada setiap pertemuan. Sementara tes yang digunakan adalah tes ulangan harian yakni tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus dengan materi Memahami peran Indonesia dalam lingkungan Negara-negara di Asia Tenggara. Tes disajikan dalam bentuk isian/uraian (*essay*) dan pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas VI tes pemahaman materi yang disampaikan melalui Cooperative Learning di kelas.

Data penelitian didapatkan dari data kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, selanjutnya data tersebut dianalisis dan hasilnya dipergunakan untuk mengetahui efektivitas hasil pembelajaran Cooperative Learning pada pelajaran PKn. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis ini meliputi analisis statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program *Microsoft Excel*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi, grafik, dan nilai rata-rata untuk menggambarkan suatu objek atau Variabel tertentu, sehingga diperoleh

kesimpulan umum. Ketuntasan dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan ketuntasan klasikal (KK). Indikator peningkatan prestasi belajar aspek kognitif ini adalah adanya kecenderungan peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar aspek kognitif dari siklus I sampai siklus II, dan ini dijadikan dasar untuk mencapai batas kriteria ketercapaian pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian sebelum penerapan metode Cooperative Learning dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VI SD 4 Sibangkaja disajikan dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai ulangan harian siswa yaitu hasil yang diperoleh dari 34 siswa terdapat 35% atau kurang lebih 12 orang siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan secara klasikal ketuntasan yang mampu dicapai adalah 65%. Tentu saja ketuntasan klasikal tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Sekolah menetapkan bahwa secara klasikal siswa yang tuntas adalah minimal sebesar 80%. Hal ini menunjukkan data di atas, artinya terdapat kurang lebih 35% siswa yang harus lebih giat lagi dalam pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya upaya-upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode Cooperative Learning dalam pembelajaran di kelas. Pada siklus I, hasil penelitian dengan penerapan metode Cooperative Learning dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VI SD 4 Sibangkaja disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Prestasi Belajar Siklus I

| Uraian                            | Jumlah |
|-----------------------------------|--------|
| Jumlah                            | 34     |
| Mean                              | 76,47  |
| Siswa yang perlu diberi pengayaan | 26     |
| Siswa yang perlu diremidi         | 8      |
| Ketuntasan                        | 76%    |

Berdasarkan data Tabel 1 terlihat rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 76,47. Terdapat 8 orang siswa atau 24% siswa yang mendapat nilai <70 dan siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 ( $\geq 70$ ) adalah 26 orang siswa atau 76% tuntas. Sesuai dengan indikator capaian kinerja penelitian, bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata aktivitas siswa 75% berada pada kriteria aktif. Siswa kelas VI SD 4 Sibangkaja mencapai ketuntasan belajar sesuai pada standar kompetensi kelulusan dan ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$  serta memenuhi KKM  $\geq 70$ . Jadi secara klasikal pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam pembelajaran pada siklus II. Perlu ditekankan pada siklus II yaitu siswa diharapkan kritis, aktif, antusias terhadap materi yang disajikan guru, siswa diberikan pemahaman bahwa kerjasama kelompok adalah mengajarkan siswa untuk dapat bersosialisasi dan saling memotivasi antar siswa guna memiliki pemahaman terkait materi pelajaran yang lebih luas dan siswa harus mengutamakan kejujuran dan ketelitian. Ketika mengerjakan tugas kelompok, menyampaikan pendapat apa adanya dan tidak menyontek saat ulangan serta selalu teliti dan berhati-hati dalam mengerjakan tugas apapun. Pada siklus II, hasil penelitian dengan penerapan metode Cooperative Learning dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VI SD 4 Sibangkaja disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Prestasi Belajar Siklus II

| Uraian                            | Jumlah |
|-----------------------------------|--------|
| Jumlah                            | 34     |
| Mean                              | 84,12  |
| Siswa yang perlu diberi pengayaan | 34     |
| Siswa yang perlu diremidi         | 0      |
| Ketuntasan                        | 100%   |

Berdasarkan data Tabel 2 terlihat rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II sebesar 84,12. Terdapat 34 orang siswa atau 100% siswa yang mendapat nilai di atas 70 dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan. Dengan melihat capaian yang sudah diperoleh saat observasi maka tindakan sampai pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Hal tersebut menunjukkan prestasi belajar PKn dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yang telah mengalami peningkatan,

maka dapat dikatakan bahwa metode Cooperative Learning dalam pembelajaran PKn dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif yakni mengaktualisasikan sikap, perilaku, dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok belajardi dalam kelas.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar PKn telah mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa metode Cooperative Learning dalam pembelajaran PKn. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk di dalamnya adalah penyusunan kurikulum, mengatur materi, menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, menentukan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Daryanti & Taufina, 2020; Rando & Pali, 2021). Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya (Kamil et al., 2021; Murni, 2018). Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe dalam pelaksanaannya agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan tersebut antara lain meningkatkan prestasi belajar, menerima kemajemukan latar belakang siswa dalam berkelompok, dan mengembangkan keterampilan sosial melalui belajar kelompok (Mariyana, 2020; Zain & Ahmad, 2021).

Keberhasilan metode ini terbukti dari hasil evaluasi yang dilaksanakan dengan tes formatif pada setiap akhir siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Metode Cooperative Learning adalah aktivitas pembelajaran yang difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarsiswa dalam kelompok, dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh. Guru sudah tepat menggunakan metode Cooperative Learning dalam proses pembelajaran karena pemilihan model merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Esensi strategi Cooperative Learning ini terletak pada tanggung-jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam diri setiap individu siswa tumbuh dan berkembang sikap saling ketergantungan dan bukan saling berkompetisi. Pembelajaran Cooperative Learning memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi pelajaran dan menemukan sendiri konsep-konsep penting kemudian menghubungkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam pikirannya (Ayala, 2021; Puspitawangi, R.K., 2017; P. K. Putri et al., 2020). Metode ini memberikan ruang gerak yang bebas kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Bagi siswa yang belum memahami akan berusaha menggali informasi dengan bertanya langsung kepada teman dalam kelompoknya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih memberikan penjelasan, karena memiliki tanggung-jawab untuk secara bersama-sama berusaha meraih predikat kelompok yang terbaik dan mendapat penghargaan. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dalam suasana belajar yang demikian, disamping proses belajar itu berlangsung lebih efektif juga akan mengajarkan cara bersosialisasi, kesediaan menerima dan memberi, dan bertanggung-jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap anggota kelompoknya.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar (Puspitawangi, R.K., 2017; Sutama et al., 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis (Astria et al., 2017; Novion, 2018; Suwela, 2021). Melalui penerapan metode *Cooperative Learning*, siswa diharapkan dapat belajar bagaimana menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik, menanamkan semangat bekerja sama atau berkelompok pada diri siswa sehingga siswa mengetahui akan pentingnya kegiatan bersama dalam menyelesaikan tugas, pentingnya rasa saling menghargai dan menghormati pendapat masing-masing. Selain itu, guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar. Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi dan kekuatan untuk melakukan sesuatu dengan penuh semangat sehingga kekuatan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar.

## 4. SIMPULAN

Metode Cooperative Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas VI di SD 4 Sibangkaja. Metode Cooperative Learning lebih efektif untuk digunakan dalam pelajaran PKn siswa sekolah dasar. Implikasi penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, keaktifan siswa selama pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta prestasi belajar siswa.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Astriana, M., Murdani, E., & Mariyam, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Operasi Bilangan Pecahan. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 2(1), 27 – 31. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v2i1.206>.
- Ayala, A. P. (2021). A Learning Design Cooperative Framework to Instill 21<sup>st</sup> Century Education. *Telematics and Informatics*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2021.101632>.
- Daryanti, D., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484–490. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.368>.
- Diana Sari, N. L. S., Sudana, D. N., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh VCT Berbantuan Media Sederhana terhadap Hasil Belajar PKn. *Journal of Education Technology*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21701>.
- Harni, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 108–114. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2503>.
- Haromain, Tamba, W., & Suarti, ni ketut alit. (2020). Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring). *Jurnal Transformasi*, 6(2), 82–88. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/3311>.
- Hasibuan, H. A., & Indonesia, U. P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan : Internalisasi Nilai Toleransi untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaran*, 9(2), 440–453. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34146>.
- Hasri, H. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Pendekatan Saintifik untuk Pembelajaran PKn SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 109–114.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>.
- Ikhwati, H., Sudarmin, S., & Parmin, P. (2014). Pengembangan Media Flashcard IPA Terpadu dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) Tema Polusi Udara. *Unnes Science Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/USEJ.V3I2.3344>.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>.
- L.E., E. P. (2018). Cooperative Learning dengan Model TGT (Teams Games Tournament) Materi Bilangan Bulat bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2:), 85–88. [https://doi.org/10.36456/buana\\_matematika.7.2.:1048.85-88](https://doi.org/10.36456/buana_matematika.7.2.:1048.85-88).
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1), 149–157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>.
- Lubis, R. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 9(2), 199–205. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8735>.
- Mariyana, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA tentang Tata Surya melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) bagi Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 787–792. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54403>.
- Meng, D., & Zhang, J. (2021). Cooperative Learning for Switching Networks with Nonidentical Nonlinear Agents. *IEEE Transactions on Automatic Control*, 66(12), 6131–6138. <https://doi.org/10.1109/TAC.2021.3059791>.
- Murni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Model Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(3), 284. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i3.2105>.
- Novion, Z. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menganalisis Teknik Dasar Passing dalam Permainan Sepak Bola. *Journal Sport Area*, 3(1), 87 – 93.

- [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1412](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1412).
- Poerwati, C. E., Suryaningsih, N. M. A., & Cahaya, I. M. E. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 281–292. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.496>.
- Prabaningrum, & Putra. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 414. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21775>.
- Puspitawangi, R.K., et. al. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v4i1.6957>.
- Putri, D. P. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 452–458. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28640>.
- Putri, P. K., Achmad Hidayatullah, & Shoffan Shoffa. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(1), 24–36. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v6i1.885>.
- Putu, N., Sp, S., Japa, I. G. N., & Arini, N. W. (2016). Hubungan antara Prestasi Belajar dan Peranan Orang Tua Serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran Pkn. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v4i1.7465>.
- Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share terhadap Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(02), 124. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SD INPRES Ende 14. *Mimbar PGSD*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v9i2.32983>.
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya*, 4(1), 1–7.
- Sari, M. K. (2014). Pengaruh Metode Kooperatif Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(2), 113–144. <https://doi.org/10.25273/pe.v4i02.313>.
- Septiningtyas, R. P., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Dionasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis pada Tema 9 Siswa Kelas IV SD N Solowire. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 414 – 421. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.20>.
- Sutama, I. P. E., Dibia, I. K., & Margunayasa, I. G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjggsd.v5i2.10683>.
- Suwela, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32653>.
- Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3668–3676. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1408>.